



Vol. 01 No. 03 (2022) : 916-925

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN

Tuan Arasoki<sup>1</sup>, Ahmad Rifai Abun<sup>2</sup>, Ali Mashar<sup>3</sup>

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [tuanarasokilubis@gmail.com](mailto:tuanarasokilubis@gmail.com)

**Abstract:** Head master as leaders of learning and human resources should be able to create a good organizational climate so that all components can portray themselves school together to achieve the goals and objectives of the organization. The focus of this research is; How is the leadership used by the head of MTs How is the strategy developed by the Head of MTs in improving the pedagogical competence of teachers, and then What is the impact of leadership strategies to increase headmaster Pedagogic Competence teacher at MTs. Thus this study aims to reveal the head of the leadership of MTs improving the pedagogical competence of teachers, to describe what the strategy undertaken by clod in improving pedagogical Teachers, and) To determine the impact of headmaster's leadership strategy to increase Pedagogic Competence at MTs. This study used a qualitative approach, data collection with interview techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques with interactive analysis. To check the validity of the data is done with credibility, Transferability, dependability, confirmability. The results showed that: Leadership MTs Head of in Improving Teacher Pedagogic Competence applied is more oriented on the pattern of ototiter and demokratis Principals Strategies In Improving Teacher Pedagogic Competence is to use: work shop, training, periodic evaluation, and give the reward for the outstanding teacher Impact of Principals Leadership Strategies Against Increased Teacher Pedagogic Competence in MTs is the impact of the three strategies are: competence of teachers to be better, more proactive, more n teacher, administrative, ethos increased employment, more obedient to the rules, effectively prepares the device, increasing student achievement, and teacher morale up date more IT-based learning strategies

**Keywords:** leadership, increase competence, teachers

**Abstrak:** Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen madrasah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah; Untuk menjelaskan kepemimpinan Kepala MTs dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Untuk mendeskripsikan strategi apa yang dilakukan oleh Kepala MTs dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru, dan Untuk mengetahui dampak strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan kasus tunggal. Pengumpulan datanya dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan analisis interaktif. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala MTs Dalam Meningkatkan

Kompetensi Pedagogik Guru yang diterapkan adalah lebih berorientasi pada gaya kepemimpinan otiter dan demokratis, jika dikaitkan dengan teori cenderung ke teori kepemimpinan situasional Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru adalah dengan menggunakan: mengikuti pelatihan, mengikuti workshop, pelatihan secara berkala, pemberian reward bagi guru yang berprestasi, dan evaluasi pembelajaran. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru adalah imbas dari ketiga strategi tersebut antara lain: kompetensi guru menjadi lebih baik, lebih proaktif, guru lebih disiplin, administrative, etos kerja meningkat, lebih taat akan peraturan, efektif mempersiapkan perangkat, prestasi siswa meningkat, dan guru lebih semangat up date strategi belajar berbasis IT, dengan kata lain adanya peningkatan pedagogik.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, meningkatkan kompetensi, guru

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal madrasah memiliki perangkat kepala madrasah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal madrasah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Madrasah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar.<sup>2</sup> Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah.<sup>3</sup>

Sehingga kepemimpinan kepala madrasah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen madrasah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi

---

<sup>1</sup> Andi Warisno and Nur Hidayah, "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

<sup>2</sup> Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73–80.

<sup>3</sup> Rasmianto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan* (Malang: Jurnal el-Harakah, Wacana Kependidikan, Keagamaan dan Kebudayaan., Fakultas Tarbiyah UIN-Malang Edisi 59, 2013), h. 15

madrasah. Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan. Kepala madrasah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut.

Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan. Kepala madrasah juga dalam memimpin suatu organisasi madrasah, dapat menerapkan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang telah ada. Adapun model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dan sesuai masih menjadi pertanyaan. Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan madrasah sangat berpengaruh terhadap model kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan. Sebab madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Pengertian bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi terdapat beberapa dimensi, dan bersifat unik karena madrasah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.<sup>4</sup> Oleh karena madrasah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka madrasah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah.<sup>5</sup>

Begitu pula terhadap perubahan dan peningkatan kompetensi dan profesional para guru itu sendiri. Karena sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru dimasa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling baik dan benar terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya, jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini

---

<sup>4</sup> Nur Hidayah Anita, Andi Warisno, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN" (2019): 9-25.

<sup>5</sup> Wahjosumijo. *Tinjauan Teoritik dan Permasalahan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019). h. 81

terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan Baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan , adalah madrasah swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Para pendidik dan pengajarnya merupakan guru-guru yang terpilih. Keberhasilan MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan , mewujudkan diri sebagai madrasah unggulan, teladan dan berprestasi tidak lepas dari keunggulan sumber daya manusianya terutama pendidik atau guru. Pendidik berperan besar sebagai motor penggerak atau (*change agent*), dan menduduki posisi utama sebagai upaya mewujudkan opsesi madrasah menjadi madrasah unggul. Untuk itu MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan selalu berusaha meningkatkan kompetensi pendidik-pendidiknya.

Terkait dengan teori, pendapat maupun fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode seperti apa yang digunakan oleh kepala madrasah dalam proses kepemimpinannya serta usaha dan strategi apa yang dipakai oleh kepala MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru , sehingga sangat menarik untuk didiskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam (Studi kasus di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan )”

## METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami yaitu fenomena dimana proses atau model kepemimpinan kepala MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berlangsung.

Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti menyesuaikan diri dengan realita yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non-manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal. Peneliti lebih memfokuskan proses dan makna dari pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami perilaku atau model kepemimpinan yang telah berjalan dan digunakan selama proses kepemimpinan kepala MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru . Didalam penelitian, kehadiran peneliti bertindak

sebagai instrumen kunci (the key instrument)<sup>6</sup> penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaitannya terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran , senantiasa mengutamakan kebersamaan dalam bekerja, tidak memandang para guru sebagai alat saja untuk mencaMata Pelajaran tujuan, tetapi memandang para guru sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali potensi dirinya, untuk bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu sebagai pimpinan beliau selalu berusaha untuk membangkitkan semangat para guru agar selalu memperbaiki kinerjanya.

Adapun beberapa strategi atau usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru dalam hal ini peneliti mencoba menanyakan kepada salah satu guru, Bapak kepala Madrasah ini sangat responsif dalam peningkatan kompetensi guru, walaupun beliau dibilang agak baru akan tetapi sudah terdengar keinginan-keinginan beliau misalnya Pelatihan-pelatihan yang ada, trus program beliau juga menyambung dari kepala madrasah yang dulu, jadi dalam satu semester harus ada pelatihan husus untuk guru-guru di lembaga kemudian juga menyemangatinya dengan pendekatan individu dengan obrolan-obrolan yang sifatnya nyantai tapi mengarahkan pada keinginan untuk tidak puas sampai di sini saja serta mengikuti informasi-informasi agar tidak ketinggalan jaman juga senantiasa mengikuti kecenderungan pemikiran anak-anak. Di saat santai pada jam-jam istirahat beliau seringnya bersama-sama kami ada saja halhal yang dibicarakan jadi tidak hanya duduk manis di ruangnya saja sehingga seperti sama sebelum menjadi kepala madrasah. Sering adanya pelatihan-pelatihan, kemudian tugas perangkat pembelajaran para guru mesti dilihat sesuai tidaknya dengan kenyataan mengajar di kelas, kalau saya lihat tengok- memang bapak kepala madrasah melihat-lihat atau berjalan-jalan melihat bagaimana para guru itu di kelas dengan tidak menampakkan kalau itu memang melihat mereka.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan waka kurikulum, bahwa dalam kepemimpinan beliau, beliau berupaya menyesuaikan guru bidang studi sesuai dengan bidangnya masing-masing kecuali terpaksa disesuaikan dengan rumpun (bidang agama) kalau umum sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing bahkan beliau selalu ingin meningkatkan kompetensi para guru dengan mengikutkan diklat diluar baik agama/umum yang nantinya sosialisasikan hasil pelatihan kepada guru-guru yang lain. Disamping itu beliau memprogramkan disetiap awal tahun bersama-sama menyusun program pembelajaran, serta menyediakan buku-buku penunjang, juga mengadakan pelatihan dengan mengambil tutor dari luar.

Kepala selain sosok pemimpin yang gigih dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru hal ini dibuktikan dengan beberapa upaya yang beliau lakukan

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Method Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 223

yakni dengan mengikuti pelatihan, workshop, pendampingan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, melakukan observasi di saat guru ada di kelas dan lain sebagainya, yang jelas beliau berusaha selalu melakukan yang terbaik agar guru semakin profesional dalam melakukan proses belajar mengajar agar didapatkan hasil yang menjamin peserta didiknya benar-benar bisa berkualitas.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan sangat memperhatikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam memberi arahan dan binaan tentang cara melakukan pekerjaan yang dibebankan terhadap para guru, dan bahkan kepala madrasah selalu terdepan dalam memulai setiap aktivitasnya sebagai seorang pemimpin. Kemudian mengenai langkah-langkah selanjutnya yang juga ditempuh oleh Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru sebagaimana telah dinyatakan oleh salah satu wakil kepala madrasah bidang tata usaha, bapak Ubaidillah sebagai berikut: Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru adalah dengan tetap memberlakukan strategi yang sudah jalan dan yang sudah mapan sebelumnya yaitu dengan meningkatkan kegiatan pelatihan-pelatihan tentang pematangan-pematangan baik tentang perangkat pembelajaran ataupun tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dan terkini”

Di samping itu bapak Kepala Madrasah juga berencana memperbaiki kurikulum di bidang kurikulum keagamaan. Tentang penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru .

Perbaikan kurikulum memang harus selalu direncanakan secara lebih teratur dan sistematis. Kurikulum harus selalu dinamis mengikuti perubahan zaman, begitu pula pengembangan kurikulum di bidang keagamaan. Hal ini ternyata sudah dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan , melalui perubahan kurikulum ini diharapkan guru akan semakin mampu untuk memperbaiki kinerjanya yang pada akhirnya akan semakin profesional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, untuk bisa diketahui bahwa guru benar-benar telah mempunyai kompetensi terutama bidang kompetensi pedagogik maka kepala madrasah mengadakan program adanya kelas unggulan.

Pemberian contoh atau keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di terapkan demi keberhasilan pendidikan agama. Keberhasilan Rasulullah dari proses dakwah Islam tidak terlepas dari adanya keteladanan atau uswah hasanah ini. Begitu pula yang sudah diterapkan kepala madrasah di Madrasah Aliyah, salah satu strategi juga yang beliau tempuh dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah selalu memberikan motivasi agar lebih giat dalam bekerja dengan cara memberikan contoh atau keteladanan terlebih dahulu. Beliau lebih condong pada sisi praktiknya dari pada memotivasi dengan hanya menyuruh-nyuruh saja. Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum, sebagaimana

bunyi prinsip “Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri tauladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.

Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif. Yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah seorang guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multi model. Biarlah pembelajaran dilakukan secara klasikal, tapi sentuhan harus individual. Untuk bisa melakukan semua ini kepala madrasah telah berupaya melakukan pembinaan pada para guru termasuk guru secara rutin dengan mendatangkan orang dari luar (kampus UIN) untuk mengadakan bimbingan, pembinaan dan pelatihan agar guru semakin profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dalam memimpin lembaga yang dipimpinnya, kepala madrasah dituntut untuk selalu menginformasikan hal-hal yang relevan dengan keputusan, rencana, maupun kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan terutama yang sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing bawahannya, dalam hal ini kepala madrasah selalu memberitahukan kepada bawahan tentang kegiatan atau pekerjaan secara teknis serta mendistribusikan keputusan dan persetujuan yang telah dicapai dalam sebuah pertemuan.

Untuk menentukan arah keberhasilan yang ingin di capai, kepala madrasah melakukan monitoring dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang aktivitas kerja serta kemungkinan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan itu, serta memeriksa kemajuan dan kualitas pekerjaan dan mengevaluasi kinerja para guru dan bawahannya atau unit-unit organisasi yang ada dilingkungan madrasah tersebut. Berkaitan dengan monitoring dan mengevaluasi bawahan, kepala madrasah telah melaksanakan.

Dari uraian pernyataan kepala madrasah tersebut, telah menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap perkembangan aktivitas-aktivitas yang dijalankan, seperti kegiatan keagamaan, kedisiplinan, presensi guru dan menanyakan perkembangan siswa kepada wali kelas. Dalam hal supervisi terhadap para guru, kepala madrasah sering mengingatkan, hal ini dilakukan demi perbaikan dan meningkatkan kompetensi guru itu sendiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas madrasah. Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sekaligus pembinaan terhadap bawahannya, jika hal ini terus dilakukan secara kontinyu maka kompetensi guru secara bertahap akan meningkat.

Situasi belajar mengajar di madrasah, sangat tergantung pada guru selaku salah satu sumber daya untuk menciptakannya. Namun guru senantiasa membutuhkan bantuan dari supervisor seperti kepala madrasah sehingga pengetahuan ketrampilan profesionalnya meningkat sehingga lulusan madrasah meningkat. Sering guru mengalami kesulitan dalam tugasnya.

Hal ini menuntut kreativitas kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pengajaran agar kesulitan tersebut dapat teratasi. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau staf lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan profesionalisme semua anggotanya dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru khususnya guru , diantaranya adalah kepala madrasah harus memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh karyawannya untuk mengembangkan karier sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini kepala madrasah juga berusaha agar bagaimana para guru itu meningkat terhadap kompetensi dan kualitas keprofesiannya.

Dan adanya supporting dari pimpinan merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru utamanya guru agama. Termasuk juga anjuran untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat manusia apalagi umat muslim, sebagaimana sabda Rasul yang artinya : Menuntut ilmu itu wajib dari buaian ibu sampai ke liang lahat” . Di sini jelas bahwa manusia itu sebelum mati masih harus tetap mencari ilmu. Ada lagi perkataan “Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina”

Semua itu menunjukkan bahwa untuk menjadi orang yang profesional maka orang tersebut harus memiliki kompetensi, untuk bisa memiliki kompetensi maka orang tersebut harus memiliki ilmu yang luas. Sebagai salah satu upaya agar bisa memiliki ilmu yang luas ini maka ditempuh dengan jalur pendidikan yang lebih tinggi dan hal ini sudah dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan sehingga sampai saat ini termasuk guru agama sendiri telah menempuh jenjang S-2. Disamping itu kepala madrasah memberi apresiasi terhadap guru yang berprestasi dengan memberikan penghargaan, dalam hal ini kepala madrasah pemberian penghargaan tidak berupa uang maupun barang tetapi kepala madrasah sungguh salut dan berterima kasih kepada guru yang berprestasi.

Dari hasil uraian di atas jelas bahwa salah satu strategi yang juga di tempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama adalah memotivasi dengan cara memberi penghargaan atau hadiah terhadap guru yang berprestasi. Hal ini termasuk juga penting dilakukan karena untuk memotivasi guru-guru yang lain agar juga ikut tergerak untuk semakin mampu meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Adanya perbedaan perilaku ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah proporsional dalam memperlakukan anak buah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing secara lebih obyektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepemimpinan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru yang diterapkan adalah “ Gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis” dengan indikator



sebagai berikut : Dalam mengelola kelas kepala madrasah cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru lebih tahu tentang kondisi dan potensi peserta didiknya di dalam kelas. Dalam mengelola sistem pembelajaran cenderung otoriter karena guru diharuskan untuk memenuhi segala persyaratan dalam menunjang proses pembelajaran agar bisa efektif termasuk salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, guru harus menguasai metode dan menggunakan media. Dalam penataan iklim kelas, terkadang otoriter contoh adanya program keagamaan sebagai program prioritas, selalu membimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, selalu mengadakan evaluasi dan supervisi terhadap guru, tapi juga demokratis contoh pelibatan guru dalam membuat perencanaan program madrasah termasuk iklim kelas yang kondusif, dan juga selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan

Strategi Kepemimpinan Kepala MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru adalah dengan menggunakan strategi mengikuti guru workshop, pelatihan, control secara berkala, pendampingan, pembuatan perangkat pembelajaran, pemberian reward bagi guru yang berprestasi, dan evaluasi pembelajaran. Meningkatkan kemampuan mengelola kelas, dengan mengikuti workshop, pelatihan. Meningkatkan kemampuan dalam pengajaran, adanya controlling secara berkala, evaluasi pembelajaran, pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran, penggunaan media, disiplin kerja, pemberian reward bagi yang berprestasi, dan sebagainya. Meningkatkan kemampuan dalam penataan iklim kelas; adanya kelas unggulan, serta kondisi kelas yang nyaman dan bersih, tempat duduk individual dengan tenaga pengajar yang profesional, adanya pembinaan baca tulis Alqur'an.

Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan adalah adanya peningkatan kompetensi pedagogik terlihat sebagaimana berikut ini : Kemampuan mengelola kelas cukup bagus karena suasana kelas bisa kondusif. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran; guru cenderung membuat perencanaan pembelajaran, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dan Memperhatikan prinsip efisiensi dan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran. Kemampuan dalam penataan iklim kelas; siswa lebih cepat menguasai materi pembelajaran karena di kelas dituntut selalu menggunakan IT, adanya program kelas unggulan, penggunaan strategi pembelajaran yang selalu *up to date*.

## DAFTAR PUSTAKA

Anita, Andi Warisno, Nur Hidayah. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH

HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN” (2019): 9–25.

- Efrina, Lisa. “Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari’ah Di Provinsi Lampung.” *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73–80.
- Rasmianto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan* (Malang: Jurnal el-Harakah, Wacana Kependidikan, Keagamaan dan Kebudayaan., Fakultas Tarbiyah UIN-Malang Edisi 59, 2013), h. 15
- Sugiono, *Method Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 223
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. “Investigating Principals’ Leadership to Develop Teachers’ Professionalism at Madrasah.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.
- Wahjosumijo. *Tinjauan Teoritik dan Permasalahan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019). h. 81